

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Film "*I Not Stupid Too 2*" mengenai Potret Etika Komunikasi Keluarga maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika Komunikasi yang terjadi antara orang tua terhadap anak misalnya seperti Etika saat menegur anak yang melakukan kesalahan, Etika saat mengajari anak, Etika orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, Etika orang tua untuk menghargai dan memuji bakat yang dimiliki anak, Etika saat masing-masing anggota keluarga saling mengungkapkan perasaan sayang satu sama lain. Sebagian besar adegan yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan bahwasanya orang tua dalam film ini tidak mampu menerapkan komunikasi yang baik di dalam keluarga. Sebagian adegan yang terlihat dalam adegan di film ini menunjukkan cara mendidik anak secara otoriter (keras) sehingga saat berkomunikasi anak hanya dipaksa mendengarkan tanpa bisa menjawab atau memberi alasan, dan anak hanya dipaksa melakukan sesuatu sesuai dengan kriteria orang tua tanpa bisa menjalani bakat miliknya dengan baik. Namun hal tersebut sesuai dengan budaya modern masyarakat Singapura yang begitu

individualis sehingga orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja daripada menghabiskan waktu untuk berkumpul dan menjalin komunikasi yang baik dengan anggota keluarga.

2. Etika Komunikasi antara Anak terhadap Orang Tua yang terjadi misalnya etika anak dalam menjawab pertanyaan orang tua, berkata jujur dan berani mengakui kesalahan serta etika anak dalam mengungkapkan perasaan kasih dan sayang. Dalam beberapa adegan pada film ini menunjukkan bahwa anak yang tidak terbiasa menyuarakan pendapat serta mengungkapkan apa yang diinginkannya, apa yang menjadi kendalanya, ataupun bagaimana perasaan mereka. Anak tumbuh menjadi pribadi yang demikian murni karena didikan orang tua. Karena lingkungan pertama yang anak kenal adalah keluarga, dan kasih sayang yang seharusnya Ia terima pertama kali tentunya adalah dari orang tua. Hal tersebut yang akan mempengaruhi sikap dan sifat anak ketika mereka berkembang menuju kedewasaan. Namun apabila di rumahnya orang tua tidak memberikan kesempatan anak berbicara/ berpendapat, memuji bakatnya, mendukungnya bahkan mengungkapkan perasaan sayang terhadap dirinya, bagaimana anak bisa melakukan hal yang berbeda. Apa yang mereka dapat dalam keluarga tentulah yang menjadi cerminan kepribadian mereka. Budaya modern di Singapura memandang bahwa diam adalah lebih baik daripada membicarakan hal-hal yang bagi mereka terlalu mengandalkan perasaan, karena kepribadian orang Singapura modern cenderung individualis dan terlalu logis.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis, maka saran yang penulis berikan terhadap mahasiswa yang akan melanjutkan meneliti mengenai film khususnya berkenaan dengan etika komunikasi adalah:

1. Memahami benar bagaimana konstruk bahasa yang baik untuk diteliti yang dibingkai oleh kebudayaan setempat sesuai dengan tempat asal produksi film tersebut agar tidak terjebak dalam budaya yang berlaku universal.
2. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah sulitnya bagi peneliti untuk melihat dari sudut pandang budaya Singapura yang sesungguhnya, karena budaya asli sudah tidak eksis lagi di lingkungan masyarakat Singapura, sehingga peneliti mengkondisikan penelitian ini berdasarkan budaya modern yang ada pada Negara Singapura. Untuk selanjutnya peneliti mengharapkan di masa depan kekurangan tersebut dapat lebih diperbaiki lagi oleh peneliti film selanjutnya.